

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang dengan sengaja direncanakan dengan memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan agar tujuan yang termuat dalam kurikulum dapat tercapai. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya.¹ Dalam pengertian tersebut terdapat kata perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari tiga aspek yakni, pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun ketrampilan (*psikomotorik*) sehingga seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan ketiga aspek tersebut.

Dari ketiga aspek ini maka akan membutuhkan usaha aktif dan kreatif dari tenaga pendidik, oleh sebab itu guru harus bijak dalam menentukan metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif supaya proses belajar dan mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perlu diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.²

¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm.154

² *Ibid*, hlm. 14

Dalam proses pembelajaran setiap metode menjadi penting, karena ia alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai pelaksanaan dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individu siswa. Metode merupakan cara untuk mengantarkan materi pembelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu, materi pembelajaran merupakan salah satu pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan jika guru tidak memperhatikan materi pembelajaran dalam menentukan metode maka akan mempersulit guru dalam menyampaikan materi. Banyak kegagalan terjadi karena ketidaktepatan guru dalam menentukan metode pembelajaran.³

Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa;

*“Syarat belajar efektif antara lain, guru harus menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup”.*⁴

Namun, yang menjadi problematika PAI di sekolah selama ini ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan agama cenderung lebih banyak dilaksanakan dari sisi-sisi pengajaran. Guru-guru PAI seringkali hanya diajak membicarakan persoalan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar, yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya kurang banyak disentuh.

³ Jamil Suprihatiningrum, *strategi pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2014) hlm. 281-282.

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991, hlm. 92.

Padahal fungsi pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.⁵

Oleh karena itu, pembudayaan karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa perlu dilakukan, dan terwujudnya karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan yang sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus maupun lembaga lain berperan penting dalam membangun keimanan dan ketaqwaan dikalangan civitas akademika dan para karyawannya. Karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa bagi para peserta didik, terlebih bagi keimanan dan ketaqwaan peserta didik merupakan core value dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta visi Kemendiknas 2025 dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.⁵

Dari sini, peneliti memiliki pandangan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang.⁶ Usaha ini didapatkan selama peneliti melaksanakan PM 2 (Praktek Mengajar) di SMKN 1 Pamekasan, bahwa melaksanakan tanggung jawab dalam

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 93

⁶ Metode ini merupakan temuan dari Tony Buzan dan dianggap cara untuk memudahkan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia. 2012, hlm. 4. Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia. 2007, hlm 4-8.

melakukan pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa harus sangat mengesankan yang dilakukan oleh guru dan para peserta didik.

Metode *mind mapping* salah satu dari metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga tertarik dan mau menerima dan bekerja sama dalam kelas.⁷ Sementara fenomena yang terjadi sekarang guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima informasi dari gurunya saja, siswa sebagai pendengar yang pasif, sehingga siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, akibatnya penguasaan pada konsep tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah.

Perlu diingat bahwa SMKN 1 Pamekasan menerapkan program budaya sekolah islami (*Islamic School Culture*) dalam berbagai aspek pendidikan yang ada dalam lingkup sekolah tersebut. dimana pada saat jam belajar berlangsung mereka selalu memulai pembelajaran dengan membaca ayat-ayat suci Al-quran terlebih dahulu. Di samping itu para siswa yang mengikuti pelajaran di sekolah tersebut, pada saat jam 07:15 wib, mereka diwajibkan untuk melaksanakan praktek baca ayat suci Al-quran di mosolla sekolah yang tidak terlepas dari kawalan guru-guru yang sedang mengajar pada saat jam tersebut kemudian di samping itu pula, pada saat jam sholat dhuhur tiba, para siswa diwajibkan untuk mengikuti shalat dhuhur berjemaah di masjid yang letak masjid tersebut tidak jauh dari lokasi sekolah mereka, dan pelaksanaan shalat dhuhur ini pun tidak terlepas dari khawalan para seluruh guru-guru yang ada di sekolah.

⁷ Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara 2004), hlm. 270

Jadi, dari penjelasan di atas terdapat relasi penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan dan meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan aktifitas belajar mereka. Sehingga setiap guru sangat dituntut untuk dapat menguasai strategi pembelajaran agar mampu menerapkan metode yang bervariasi pada seluruh mata pelajaran, dan diantara beberapa mata pelajaran Agama Islam yang memang kurang diminati di Kelas XI SMKN 1 Pamekasan.

Ada tuturan menarik dari siswa, pelajaran PAI dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu ilmu lainnya, salah satu penyebabnya adalah karena kurang tertarik dalam mempelajarinya, dan ini sudah menjadi suatu tantangan bagi peneliti selama menjalani PM 2 di sekolah tersebut.⁸ Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga PAI dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima.

Hasil wawancara peneliti terhadap murid-murid di kelas XI diperoleh informasi bahwa kendala yang dialami murid dalam meningkatkan hasil belajar adalah kurang pemahaman mengenai standar kompetensi. Murid kurang memahami tentang pelajaran agama islam dan prinsip-prinsip pelajaran ini. Mereka mengemukakan bahwa guru terlalu ketat dalam aturan dan memberikan perhatian pada pelajaran tertentu, semisal pembelajaran tentang *Asmaul Husna* dan *kandungan isi Kitab Suci Al Quran*, selain metode hafalan Guru juga kurang

⁸ Peneliti melaksanakan praktek ini selama satu bulan setengah dan memiliki satu jam dalam setiap pekan untuk mengajar PAI.

memberikan gambaran imajiner tentang asmaul husna dan penjelasan yang mudah dimengerti murid. Begitupun juga ditemukan bahwa guru kurang memahami terhadap teknologi informasi yang seharusnya membantu dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, timbulah suatu pemikiran dibenak peneliti untuk mencoba menawarkan sebuah inovasi baru dalam proses belajar mengajar secara teori menggunakan *Mind Mapping*. Diharapkan ada perubahan suasana baru dalam proses belajar dan mengajar yang bisa memfokuskan siswa pada pelajaran dan bisa meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dasar pemikiran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “*Upaya Meningkatkan Kinerja Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Mind Mapping Di SMKN 1 Pamekasan*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya meningkatkan kinerja pendidikan agama islam melalui metode *Mind Mapping* Di SMKN 1 Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja pendidikan agama islam melalui metode *Mind Mapping* Di SMKN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kinerja pendidikan agama islam melalui metode *Mind Mapping* Di SMKN 1 Pamekasan

2. Untuk Mendeskripsikan faktor Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja pendidikan agama islam melalui metode *Mind Mapping* Di SMKN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil kajian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai karakter Islam dalam terapan *metode Mind Mapping* yang digagas oleh Tony Buzan demi upaya meningkatkan kinerja proses pembelajaran PAI dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan menjadi satu masukan dan pengembangan penelitian pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah terutama pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura.

2. Manfaat Praktis

Harapan selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

- a) Para guru PAI, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi guru PAI dalam membangun budaya religius yang mampu memberikan nilai-nilai karakter Islam melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* yang menyenangkan.
- b) Bagi wali murid dan masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi sekaligus pegangan untuk mendapatkan informasi

tentang kelebihan sekolah sehingga dapat memilih lembaga mana yang unggul dengan cara variasi dan kolaborasi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- c) Bagi Kampus IAIN Madura merupakan sumbangsih untuk memperbanyak khasanah koleksi bahan bacaan di perpustakaan, sebagai pustaka ilmiah dalam pendidikan agama Islam.
- d) Bagi peneliti, sebagai calon guru PAI penelitian ini dapat menjadi bahan variasi dan kolaborasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, selain menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna sehingga saat mengajar nanti dapat menjadi guru yang professional dan tentunya ini juga bagian dari kewajiban peneliti dalam menyelesaikan studi.

E. Definisi istilah

Guna menghindari permasalahan yang bisa menimbulkan kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian. Dan demi kemudahan penulis maupun pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah diantaranya:

1. *Meningkatkan Kinerja PAI* merupakan upaya-upaya baik dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik demi meningkatkan proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), sebagaimana ikut andil dalam menjelaskan faktor-faktor kebijakan kepala sekolah, Visi misi lembaga, peran serta guru, keikutsertaan peserta didik, peran serta orang tua dan sarana prasarana), sebagai aktifitas psikis atau

mental yang berlangsung dalam menginteraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas bentuk pengalaman belajarnya.⁹ Dari sini bisa disimpulkan bahwa adanya pernyataan sejauh mana seseorang telah memainkan perannya dalam melaksanakan pemikiran dan strategi, baik dalam mencapai sasaran-sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi-kompetensi yang dinyatakan relevan sebagai suatu peranan tertentu, atau secara lebih umum.

2. *Mind Mapping* disebut juga peta pikiran yaitu suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.¹⁰ *Mind Map* adalah sebenarnya suatu sistem grafis yang melibatkan seluruh potensi otak kiri dan otak kanan.¹¹ Atau bisa dikatakan suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual, peta pikiran ini memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang dengan keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.*, hlm. 200-221

¹⁰ Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm 4.

¹¹ Baiq Fatmawati. *Identifikasi Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Metode Mind Mapping*. Jurnal BIOEDUKASI Volume 7, Nomor 2. FKIP UNJ.